



PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO*, *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, *RETURN ON ASSET* DAN *NON PERFORMING LOAN* TERHADAP *RETURN SAHAM*

Sri Ayem*
Sri Wahyuni

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi
 Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
 *email: sriayemfeust@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect Loan to Deposit Ratio (LDR) , Capital Adequacy Ratio (CAR) , Return on Assets (ROA) and Non -Performing Loans (NPL) on stock returns banking companies listed in Indonesia Stock Exchange . The Independent variable used is the Loan to Deposit Ratio (LDR) , Capital Adequacy Ratio (CAR) , Return on Assets (ROA) and non- performing loan (NPL) dependent variable stock returns . The purpose of this study was to obtain empirical evidence about the influence of Loan to Deposit Ratio (LDR) , Capital Adequacy Ratio (CAR) , Non Performing Loan (NPL) and Return on Assets (ROA) on stock returns banking companies listed in Indonesia Stock Exchange.

The population in this study is a banking company that is listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) the observation period 2008 to 2012 . Data used in this study was obtained from the Bank's Financial Statements obtained from the website of the Indonesia Stock Exchange and Bank Indonesia . Data analysis method used is multiple linear regression , hypothesis testing while using the simultaneous test (F test) to test the effect of these variables together and t test with a significance level of 5 % to test the effect of partial variables .

Based on the test results, the results obtained simultaneously Loan to Deposit Ratio (LDR) , Capital Adequacy Ratio (CAR) , Return on Assets (ROA) and Non -Performing Loans (NPL) effect on stock returns in banking companies listed in Indonesian Stock Biursa , while partially Loan to Deposit Ratio (LDR) has a positive effect is not significant , its capital adequacy ratio (CAR) and Return on Assets (ROA) and a significant positive effect of Non performing loan (NPL) significant negative effect on stock returns in corporate banking . Predictive ability of the four variables on stock returns is 57.1 % , as indicated by the adjusted R² , while the rest is influenced by other factors not included in our model .

INFO ARTIKEL

Diterima: 25 April 2017
 Direview: 25 April 2017
 Disetujui: 6 Juni 2017
 Terbit: 15 Juni 2017

Keywords:

Stock Return, Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Return on Assets, Non-performing loan

PENDAHULUAN

Pasar modal mempunyai peranan penting sebagai sarana penyaluran dana dari pihak yang mempunyai kelebihan dana kepada perusahaan sebagai pihak yang memerlukan dana. Kebutuhan dana bagi perusahaan untuk mengembangkan usahanya, maupun peningkatan produksi dapat diperoleh diantaranya melalui emisi saham yang dikenal dengan istilah *go public*. Emisi saham merupakan suatu cara untuk menghimpun dana yang melibatkan masyarakat luas yang berminat sebagai investor. Bagi perusahaan yang menghendaki dana yang lebih permanen akan lebih tepat apabila kebutuhan dana tersebut diperoleh dari pasar modal dengan menjual saham kepada masyarakat akan lebih menguntungkan karena dana yang diperoleh bersifat modal sendiri (*equity*) sehingga tidak terikat dengan pembayaran modal tetap (Tandelilin, 2001).

Pasar modal memungkinkan perusahaan memperoleh sumber pembiayaan jangka panjang yang relatif murah dari instrumen-instrumen keuangan dalam berbagai surat berharga (sekuritas). Melakukan investasi di pasar modal setidaknya harus memperhatikan 2 hal, yaitu: *return* yang akan diperoleh dari dana yang diinvestasikan dan berapa besar risiko (*risk*) yang harus ditanggungnya. *Return* dan risiko mempunyai hubungan yang positif, yaitu semakin besar *return* yang ingin didapat, semakin besar risiko yang harus ditanggung. *Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. *Return* dibedakan menjadi dua, yaitu *return* realisasi (*return* yang terjadi atau dapat juga disebut sebagai *return* sesungguhnya) dan *return* ekspektasi (*return* yang diharapkan oleh investor) (Jogiyanto, 2003).

Harapan untuk memperoleh *return* terdapat dalam aset keuangan. Kesediaan investor menyediakan sejumlah dana pada saat ini untuk memperoleh sebuah aliran dana pada masa yang akan datang sebagai kompensasi atas faktor waktu selama dana ditanamkan dan risiko yang ditanggung merupakan sebuah bentuk yang ditunjukkan oleh aset keuangan. Dengan demikian investor dalam aset keuangan juga mengharapkan *return* yang maksimal. Harapan untuk memperoleh *return* yang maksimal tersebut dapat direalisasikan dengan melakukan

analisis investasi dalam sahamnya. Oleh karena itu, perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *return* saham sehingga harapan untuk memperoleh *return* yang maksimal dapat tercapai. Investor dalam menginvestasikan dananya dalam bentuk saham bertujuan untuk memperoleh stock *return* sebagai *trade off* dari risiko yang akan dihadapi. Investasi saham memiliki tingkat risiko yang lebih besar karena *expected return* dari investasi ini sifatnya tidak pasti. Oleh karena itu informasi mengenai *return* dan risiko dari investasi saham menjadi hal yang sangat penting bagi investor dalam mempertimbangkan suatu investasi (Budialim, 2013). Krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 telah mendatangkan perubahan yang kurang menguntungkan hampir disemua aspek kehidupan bangsa. Pada tahun itu juga pasar modal mengalami guncangan yang cukup berat yang ditandai dengan turunnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Dampak lain yang sangat serius juga dialami oleh sektor perbankan yang ditandai dengan dilikuidasinya 16 bank pada tahun tersebut dan dibekukannya 10 bank pada tahun berikutnya. Keadaan tersebut membuat kepercayaan masyarakat terhadap bank mengalami penurunan, sehingga menurunkan minat calon investor terhadap saham perusahaan perbankan. Hal ini menyebabkan banyak bank yang lumpuh karena dihantam kredit macet. Pada Seminar Restrukturisasi Perbankan di Jakarta pada tahun 1998 disimpulkan beberapa penyebab menurunnya kinerja bank, antara lain: 1) Semakin meningkatnya kredit bermasalah perbankan, 2) Dampak likuidasi bank-bank 1 november 1997 yang mengakibatkan turunnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan dan pemerintah, sehingga memicu penarikan dana secara besar-besaran, 3) Semakin turunnya permodalan bank-bank, 4) Banyak bank-bank tidak mampu memenuhi kewajibannya karena menurunnya nilai tukar rupiah, 5) Manajemen tidak profesional. Laporan keuangan perusahaan merupakan sumber informasi yang bersifat fundamental. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah rasio keuangan. Sebelum memutuskan kemana akan berinvestasi calon investor biasanya melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham.

Analisis yang digunakan untuk mengukur nilai saham dapat digunakan dengan analisis fundamental dan analisis teknikal. Penelitian ini mengutamakan pada analisis fundamental yaitu berkaitan dengan penilaian kinerja perusahaan, tentang efektifitas dan efisiensi perusahaan mencapai sasaran. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti berusaha menghubungkan *return* saham dengan faktor-faktor fundamental perusahaan yang tercermin dalam rasio keuangan (Marviana, 2009). Rasio keuangan merupakan rasio yang digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan kelemahan kondisi keuangan perusahaan serta untuk memprediksi *return* saham di pasa modal. Rasio keuangan merupakan faktor internal perusahaan yang mempengaruhi *return* saham, faktor internal yang dipakai dalam penelitian ini adalah, *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Non Performing Loan (NPL)*. *Loanto Deposit Ratio (LDR)* yaitu perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga (Taswan, 2005). Semakin tinggi nilai LDR, semakin menunjukkan banyak dana yang disalurkan dalam perkreditan sehingga perbankan akan memperoleh laba dari bunga kredit. Hal tersebut akan mempengaruhi penilaian investor dalam mengambil keputusan investasinya, sehingga secara bersamaan akan mempengaruhi permintaan saham di pasar modal yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham dan berdampak pada pertumbuhan tingkat *return* saham (Wongso, 2012). *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain ikut dibiayai dari sumber-sumber di luar bank seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain (Dendawijaya, 2005). Apabila nilai *CAR* semakin tinggi mengindikasikan bahwa bank telah mempunyai modal yang cukup baik dalam menunjang kebutuhannya serta menanggung risiko-risiko yang ditimbulkan. Dengan modal yang besar maka suatu bank dapat memberikan *return* yang optimal. Tingkat laba atau *profitability* yang diperoleh oleh bank ini disebut dengan *Return On Asset (ROA)*. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan

atau laba, semakin besar nilai *ROA* suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut. *Return On Asset (ROA)* dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan karena *Return On Asset (ROA)* digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Non Performing Loan (NPL)* merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutup risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Darmawan, 2004 dalam Pahlevie). Bank dalam memberikan *return* harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Tingginya rasio *NPL* yang dimiliki oleh bank akan berpengaruh kepada nilai asset bank dan kemampuan bank dalam menghasilkan laba, hal itu akan berdampak pada nilai profitabilitas bank itu sendiri. Kredit macet yang tinggi dapat menimbulkan keengganan bank untuk memberikan *return*, sehingga mengurangi jumlah *return* yang diberikan oleh suatu bank (Kuspita, 2011). Penelitian ini melanjutkan penelitian dari Zulbetti (2011) dan Kuspita (2011). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulbetti (2011) dan Kuspita (2011) bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan To Deposit Ratio (LDR)* dan *Non Performing Loan (NPL)* menunjukkan hasil yang tidak konsisten. perbedaan penelitian ini tidak menggunakan variabel *Gross Domestic Product (GDP)*, *Dividen Per Share (DPS)*, inflasi, biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) dan net interest margin (NIM) dengan menambahkan variabel *Non Performing Loan* dan *Return On Asset (ROA)*.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengertian Bank

Menurut Taswan (2005:10) bank adalah sebuah lembaga atau perusahaan yang aktivitasnya menghimpun dana berupa giro, deposito tabungan dan simpanan yang lain dari pihak yang berkelebihan dana (*surplus spending unit*) menempatkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit spending unit*) melalui penjualan jasa keuangan

yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak.

Jenis-jenis Bank

Kasmir (2013) mengklasifikasikan jenis bank berdasarkan :

a. Bank menurut fungsi, yaitu :

1. Bank sentral merupakan bank yang mengatur berbagai kegiatan yang berkaitan dengan dunia perbankan dan dunia keuangan di suatu negara. Di Indonesia fungsi bank sentral dipegang oleh Bank Indonesia (BI). Tujuan Bank Indonesia sebagai bank sentral adalah mencapai dan memelihara kesetabilan nilai rupiah.
2. Bank umum merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
3. Bank perkreditan rakyat merupakan bank yang khusus melayani masyarakat kecil di kecamatan dan pedesaan. Jenis produk yang ditawarkan oleh Bank Perkreditan Rakyat relatif sempit jika dibandingkan dengan bank umum, bahkan ada beberapa jenis bank yang tidak boleh diselenggarakan oleh Bank Perkreditan Rakyat.

b. Bank menurut kepemilikan, yaitu :

- 1) Bank persero (bank pemerintah) merupakan bank yang akte pendiriannya maupun modal bank ini sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga keuntungannya dimiliki oleh pemerintah pula.
- 2) Bank umum swasta nasional merupakan bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional, sehingga keuntungannya menjadi milik swasta pula.
- 3) Bank milik koperasi merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi
- 4) Bank asing merupakan bank yang ada di luar negeri, atau seluruh sahamnya dimiliki oleh pihak asing (luar negeri).

5) Bank campuran merupakan bank yang sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional dan secara mayoritas sahamnya dipegang oleh warga Negara Indonesia.

c. Kegiatan di bidang devisa yaitu :

- 1) Bank devisa (*foreign exchange bank*) merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.
- 2) Bank non devisa (*non foreign exchange bank*) merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi yang berhubungan dengan luar negeri.

d. Bank menurut jenis kantor yaitu :

- 1) Kantor pusat merupakan kantor bank dimana terdapat semua kegiatan perencanaan sampai pengawasan dan biasanya tidak melaksanakan kegiatan operasional sebagaimana kantor lainnya.
- 2) Kantor cabang penuh merupakan kantor bank yang memberikan jasa bank paling lengkap dan biasanya membawahi kantor cabang penuh.
- 3) Kantor cabang pembantu merupakan kantor bank yang hanya melayani sebagian dari kegiatan cabang penuh.
- 4) Kantor kas merupakan kantor bank paling kecil dimana kegiatannya hanya meliputi teller.

Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan analisis untuk menghitung nilai intrinsik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan atau data fundamental (misalnya laba, penjualan, aktiva, modal, hutang, dll) (Jogiyanto 2003:89). Analisis fundamental menyatakan bahwa setiap investasi saham mempunyai landasan kuat yang disebut nilai intrinsik yang dapat ditentukan melalui suatu analisis yang sangat hati-hati terhadap kondisi perusahaan pada kondisi sekarang dan prospeknya pada masa yang akan datang.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Simamora (2000 dalam Nugroho) analisis rasio menunjukkan hubungan di antara pos-pos yang terpilih dari data laporan keuangan. Rasio memperlihatkan hubungan matematis di antara satu kuantitas dan kuantitas lainnya. Hubungan ini dinyatakan dalam presentase, tingkat, maupun proporsi tunggal. Analisis rasio merupakan bentuk atau cara yang umum digunakan dalam analisis laporan finansial. Rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara faktor yang satu dengan faktor yang lain dari suatu laporan finansial.

Loan To Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) yaitu perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga (Taswan, 2010). Menurut Dendawijaya (2005) *Loan to Deposit Ratio (LDR)* menunjukkan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. *LDR* menyatakan seberapa jauh kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi *LDR* menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah *LDR* menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. Jika rasio *LDR* bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka *return* yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat. Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio *LDR* adalah 80% hingga 110%. Menurut ketentuan Bank Indonesia rasio *Loan To Deposit Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Dendawijaya (2005:115) *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain ikut dibiayai dari sumber-sumber diluar bank seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain.

CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Inti} + \text{Modal Pelengkap}}{ATMR} \times 100\%$$

Return On Asset (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba, semakin besar nilai *Return On Asset (ROA)* suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan aset (Dendawijaya, 2005:116). *Return On Asset (ROA)* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) merupakan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit (Taswan, 2010:166), sedangkan menurut Darmawan, 2004 dalam Pahlevie *NPL* adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutup risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur.

Bank Indonesia menetapkan nilai *NPL* maksimum adalah sebesar 5%. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia rasio *Non Performing Loan* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Jumlah kredit bermasalah}}{\text{total Kredit}} \times 100$$

Pengertian Pasar Modal

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya.

Pengertian Saham

Saham (*stock* atau *share*) dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Return Saham

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi (Jogiyanto, 2003:199). Menurut Samsul (2006: 291) *return* adalah pendapatan

yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi.

Menurut Jogiyanto (2003) *Return* saham dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R_t = \frac{P_t - P(t-1)}{P(t-1)} \times 100\%$$

Keterangan:

R_t : *Return* saham

P_t : Harga saham pada periode tertentu t

P_{t-1} : Harga saham pada periode $t-1$

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampling

Menurut Sugiyono (2013), populasi adalah keseluruhan dari sekumpulan elemen atau objek dan subjek yang memiliki sejumlah karakteristik umum yang diminati oleh peneliti untuk dipelajari, diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008 sampai dengan 2012. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi

tersebut (Sugiyono, 2013). Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu dan tujuan untuk mendapatkan sampel presentatif. Kriteria yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampelnya adalah:

- a) Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2008-2012
- b) Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara konsisten dan disampaikan kepada Bank Indonesia selama periode 2008-2012.
- c) Perusahaan perbankan yang menyajikan secara lengkap laporan keuangan dan rasio-rasio yang dibutuhkan dalam penelitian selama periode 2008-2012.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh sampel sebanyak 19 bank selama periode 2008-2012, sehingga jumlah sampel yang akan diteliti selama 5 tahun sebanyak 95.

Tabel 1
Prosedur pemilihan sampel

Kriteria Bank	Sampel
Bank yang sudah <i>go public</i> di Bursa Efek Indonesia dengan tanggal IPO sebelum tahun 2008	25
– Bank yang tidak menerbitkan Laporan Keuangan Tahunan secara lengkap	(6)
Jumlah sampel bank dalam 1 tahun	19
Periode pengamatan 5 tahun = 5 x 19, sehingga jumlah amatan	95

Jumlah bank yang sesuai dengan karakteristik sampel ada 19 bank sehingga selama periode tahun 2008-2012 sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 95, yang didapat dari perhitungan bank dikalikan periode tahun yang akan diteliti, yakni 19 bank dikalikan 5 tahun, sehingga dihasilkan sampel sebanyak 95.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan dua (2) variabel, yaitu sebagai berikut :

a) Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini yaitu *return* saham. *Return* saham adalah hasil investasi surat berharga (saham) yang berupa *capital gain (loss)* yaitu selisih antara harga saham saat ini dengan harga saham periode sebelumnya.

b) Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio keuangan yaitu *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Non Performing Loan (NPL)* :

1. *Loan To Deposit Ratio (LDR)* merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga.
2. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat

berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain (Dendawijaya, 2005:116).

3. *Return On Asset (ROA)* mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya, semakin besar rasio ROA maka semakin baik pula kinerja bank tersebut (Taswan, 2010:167).
4. *Non Performing Loan (NPL)* merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit (Taswan, 2010:166).

Tabel 2
Definisi Operasional Variabel

Indikator	Definisi Indikator	Pengukuran
<i>Return Saham (Y)</i>	Hasil investasi surat berharga (saham) yang berupa <i>capital gain (loss)</i> yaitu selisih antara harga saham saat ini dengan harga saham periode sebelumnya.	Persen
<i>Loan To Deposit Ratio (x2)</i>	Rasio perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga. Perhitungan rasio <i>LDR</i> sesuai dengan rumus di laporan keuangan bank yang dipublikasikan.	Persen
<i>Capital Adequacy Ratio (x1)</i>	Rasio antara modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko. Perhitungan rasio <i>CAR</i> sesuai dengan rumus di laporan keuangan bank yang dipublikasikan.	Persen
<i>Return On Asset (x3)</i>	Rasio antara laba sebelum pajak yang disetahunkan dibagi dengan total asset. Perhitungan rasio <i>ROA</i> sesuai dengan rumus di laporan keuangan bank yang dipublikasikan.	Persen
<i>Non Performing Loan (x4)</i>	Rasio antara jumlah kredit yang bermasalah dengan total kredit. Perhitungan rasio <i>NPL</i> sesuai dengan rumus di laporan keuangan bank yang dipublikasikan.	Persen

Teknik Analisis Data**a) Uji Regresi**

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linier berganda (Ghozali, 2011). Statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan rumus :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Keterangan :

- Y : *Return* saham
a : Konstanta
b₁-b₄ : Koefisien regresi variabel independen
x₁ : *Loan To Deposit Ratio (LDR)*
x₂ : *Capital adequacy Ratio (CAR)*
x₃ : *Return On Asset (ROA)*
x₄ : *Non Performing Loan (NPL)*
e : *Error*

b) Uji Hipotesis

1) Uji Determinasi (R^2)

Dalam uji linier berganda, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh serentak variabel-variabel bebas *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Non Performing Loan (NPL)* terhadap variabel terikat *return* saham. Uji ini dilakukan dengan melihat besarnya nilai koefisien determinasi R^2 yang merupakan besaran non negatif. Besarnya nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan 1. Jika $r = 0$ atau mendekati 0, maka hubungan antara dua variabel sangat lemah atau tidak ada hubungan sama sekali. Bila $r = +1$, atau mendekati 1 maka korelasi antara dua variabel dikatakan positif dan sangat kuat (Ghozali, 2011).

2) Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan kedalam model, mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini digunakan untuk menguji *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Non Performing Loan (NPL)* secara bersama-sama terhadap *return* saham. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% atau 0.05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0.05 , maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen dan sebaliknya.

3) Uji Statistik t

Uji t (*t-test*) dilakukan untuk menguji apakah secara terpisah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik.

Penyusunan hipotesis sesuai bab II adalah sebagai berikut:

- HO1 : Tidak ada pengaruh antara *Loan To Deposit Ratio* terhadap *return* saham
 Ha1 : Ada pengaruh antara *Loan To Deposit Ratio* terhadap *return* saham

- HO2 : Tidak ada pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* terhadap *return* saham
 Ha2 : Ada pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* terhadap *return* saham
 HO3 : Tidak ada pengaruh antara *Return On Asset* terhadap *return* saham
 Ha3 : Ada pengaruh antara *Return On Asset* terhadap *return* saham
 HO4 : Tidak ada pengaruh antara *Non Performing Loan* terhadap *return* saham
 Ha4 : Ada pengaruh antara *Non Performing Loan* terhadap *return* saham

Dasar pengambilan keputusan:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 tidak didukung, H_a didukung atau

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 didukung, H_a tidak didukung, atau

Berdasarkan probabilitas yaitu dengan membandingkan nilai dengan α (0,05)

yaitu:

Jika $sig < 0,05$ maka H_0 tidak didukung, H_a didukung.

Jika $sig > 0,05$ maka H_0 didukung, H_a tidak didukung.

c) Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolonieritas. Hasil pengujian multikolonieritas dapat dilihat berdasarkan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* (Ghozali, 2011:105).

Dasar pengambilan keputusan:

- a) Besaran VIF dan *tolerance*, suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolonieritas adalah:

- 1) Mempunyai nilai VIF di sekitar angka 1.
- 2) Mempunyai angka *tolerance* mendekati 1.

Uji Autokorelasi

Menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi

yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2011:111).

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi:

Hipotesis nol	keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dl < d - 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4-du$

Uji Heterokedastisitas

Menurut Udayana (2008) Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan *variance* residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return Saham	95	-1524.00	460.00	6.0662	174.30718
LDR	95	5.46	102.20	76.7046	15.59355
CAR	95	4.42	2024.00	181.9098	501.58222
ROA	95	.07	711.00	28.7378	109.50521
NPL	95	.12	178.00	14.5349	37.51857
Valid N (listwise)	95				

Berdasarkan tabel statistik deskriptif dapat dilihat bahwa dengan N= 95 waktu amatan, variabel Return saham mempunyai nilai minimum -1524,00 dan nilai maksimum 460,00, sementara nilai deviasistandar (*standard deviation*) sebesar 174,30718 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 6,0662. *Loan To Deposit Ratio* (LDR) mempunyai nilai minimum 5,46 dan nilai maksimum 102,20, sementara nilai standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 15,59355 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 76,7046. CAR mempunyai nilai minimum 4,42 dan

nilaimaksimum 2024,00, sementara nilai standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 501,58222 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 181,9098. ROA mempunyai nilai minimum 0,07 dan nilai maksimum 711,00, sementara nilai standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 109,50521 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28,7378. NPL mempunyai nilai minimum 0,12 dan nilai maksimum 178,00, sementara nilai standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 37,51857 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 14,5349.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Tabel 4
Coefficients^a

	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LDR	.945	1.059
	CAR	.262	3.819
	ROA	.502	1.993
	NPL	.294	3.398

a. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan tabel, menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan multikolinieritas pada variabel *LDR*, *CAR*, *ROA* dan *NPL* karena *VIF* tidak lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance* tidak ada yang kurang dari 0,10. Oleh karena itu, dapat

disimpulkan bahwa dalam model ini tidak terdapat masalah multikolinearitas antara variabel bebas karena nilai *tolerance* berada di bawah 1 dan nilai *VIF* jauh di bawah angka 10.

b). Uji Autokorelasi

Tabel 5
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.767 ^a	.589	.571	114.21717	2.216

a. Predictors: (Constant), NPL, LDR, ROA, CAR

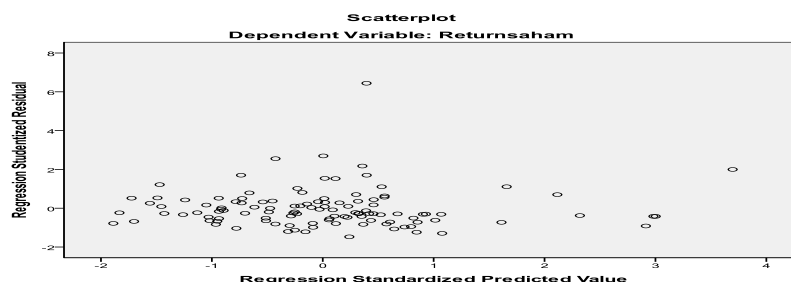
b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan hasil perhitungan tabel, dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* 2,216 lalu hasil ini dibandingkan dengan nilai *dl* dan *du* pada tabel *Durbin-Watson*. Penelitian ini menggunakan jumlah sampel 95, dengan variabel independen 4 maka diperoleh nilai *du* sebesar 1,566 dan *dl* 1,726. Syarat penelitian

untuk dapat dinyatakan bebas autokorelasi adalah $du < d < (4 - du)$, dari hasil nilai hitung tersebut maka tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

c) Uji Heteroskedastisitas

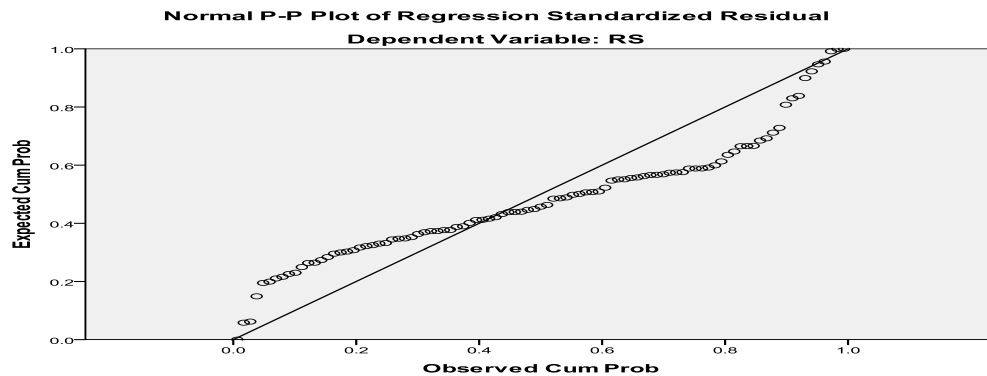


Berdasarkan gambar *scatter plot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada

sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk prediksi

pengaruh *return* saham berdasarkan masukan *Ratio (CAR)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Non Loan To Deposit Ratio (LDR)*, *Capital Adequacy* *Performing Loan (NPL)*.

c) Uji Normalitas



Berdasarkan gambar P-P plot *standardized residual* menunjukkan pola data terdistribusi normal, terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 6
Uji Regresi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	65.634	31.738		.107	.915
	LDR	.143	.777	.013	.184	.855
	CAR	.944	.546	.715	3.141	.002
	ROA	1.331	.152	.836	8.762	.000
	NPL	-.643	.579	-.484	-.294	.160

a. Dependent Variable: Return saham
Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel, dengan memperhatikan angka yang berada pada kolom *Unstandardized Coefficient Beta*, maka dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = 65,634 + 0,143 \text{ LDR} + 0,944 \text{ CAR} + 1,331 \text{ ROA} - 0,643 \text{ NPL}$$

Dari persamaan regresi di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

a) Nilai konstanta persamaan di atas adalah sebesar 65,643. Angka tersebut menunjukkan *return* saham yang diperoleh oleh bank sebesar 65,643 bila *LDR* (X_1), *CAR* (X_2), *ROA* (X_3) dan *NPL* (X_4) dianggap konstan.

b) Variabel *Loan To Deposit Ratio (LDR)* memiliki nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar (+) 0,143. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa *LDR* terhadap *return* saham berpengaruh positif. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan *LDR* sebesar 1%, maka *return* saham pada bank akan naik sebesar 0,143 dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan.

c) Variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* memiliki nilai koefisien yang positif yaitu sebesar (+) 0,944. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa *CAR* terhadap *return* saham berpengaruh positif. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan *CAR* sebesar 1%, maka *return* saham akan

menyebabkan kenaikan nilai *return* pada bank sebesar 0,944 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.

- d) Variabel *Return On Asset (ROA)* memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar (+)1,331. Nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan bahwa *ROA* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini berarti setiap kenaikan tingkat *ROA* sebesar 1% maka *return* saham pada bank akan mengalami kenaikan sebesar 1,331 dengan asumsi bahwa

variabel independen yang lain dianggap konstan.

- e) Variabel *Non Performing Loan (NPL)* memiliki nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar -0,643. Nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan bahwa *NPL* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Hal ini berarti setiap kenaikan tingkat *NPL* sebesar 1% maka *return* saham pada bank akan mengalami penurunan sebesar 0,643 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dianggap konstan.

Uji Hipotesis

a) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.767 ^a	.589	.571	114.21717	2.216

a. Predictors: (Constant), *NPL*, *LDR*, *ROA*, *CAR*

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Data sekunder diolah

Dari tabel dapat diketahui bahwa nilai adjusted R^2 adalah 0,571. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 57,1% *return* saham dari bank dipengaruhi oleh variasi dari keempat variabel independen yang digunakan, yaitu *Loan To*

Deposit Ratio (LDR), *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Non Performing Loan (NPL)*, sedangkan sisanya sebesar 42,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

b) Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Tabel 8
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1681900.790	4	420475.197	32.231	.000 ^a
	Residual	1174100.626	90	13045.563		
	Total	2856001.415	94			

a. Predictors: (Constant), *NPL*, *LDR*, *ROA*, *CAR*

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Data sekunder diolah

Pada tabel menunjukkan angka hasil pengujian model menghasilkan F hitung sebesar 32,231, sementara itu nilai pada tabel distribusi nilai F dengan derajat bebas (4:95) pada taraf signifikansi 5% adalah 2,472927. Oleh karena F hitung 32,231 > F tabel 2,472927 maka hipotesis

terdukung, dengan tingkat signifikansi 0,000 (jauh lebih kecil dari 0,05) artinya antara *LDR*, *CAR*, *NPL* dan *ROA* berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan.

c) Uji Statistik t

Tabel 9
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	65.634	31.738		.107	.915
LDR	.143	.777	.013	.184	.855
CAR	.944	.546	.715	3.141	.002
ROA	1.331	.152	.836	8.762	.000
NPL	-.643	.579	-.484	-.294	.160

a. Dependent Variable: Return saham
Sumber : Data sekunder diolah

- 1) Berdasarkan pengujian parsial (Uji-t) diperoleh hasil bahwa *Loan To Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar (+) 0,184 dengan tingkat signifikansi 0,855 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 dan nilai t hitung < t tabel (0,184 < 1,986674), maka hipotesis pertama yang menyatakan *Loan To Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh positif, terdukung. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Padli (2011), Zulfa (2013) dan Anisma (2012) bahwa *LDR* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dalam penelitian Padli (2011), *Loan To Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham dikarenakan bank tidak menggunakan *LDR* sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menyalurkan dana dalam perkreditan, sehingga tidak mempengaruhi naik turunnya *return* pada bank.
- 2) Berdasarkan pengujian parsial (Uji-t) diperoleh hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar (+) 3,141 dengan tingkat signifikansi 0,002 lebih kecil dari taraf signifikansi dan nilai t hitung > t tabel (3,141 > 1,986674), maka hipotesis kedua yang menyatakan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif, terdukung. Penelitian ini mendukung penelitian Khaddafi (2008), Wongso (2012), Khaddafi (2008), Zulbetti (2011) dan Gunawan (2012) bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pengaruh positif dan signifikan. Hal ini sesuai dengan teori bahwa Semakin tinggi *CAR*, maka bank semakin *solvable*. Bank yang memiliki *CAR* yang tinggi, berarti bank memiliki modal yang cukup kuat guna menjalankan usahanya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang diperolehnya. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang tinggi berarti bank mempunyai kemampuan untuk mengatasi kemungkinan kerugian akibat perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga. Selain itu, masyarakat dan investor akan percaya terhadap kemampuan permodalan bank dan dana yang diserap dari masyarakat meningkat yang akhirnya akan meningkatkan *return* saham (Siamat, 2005:254).
- 3) Berdasarkan pengujian parsial (Uji-t) diperoleh hasil bahwa *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar (+) 8,762 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 dan nilai t hitung < t tabel (8,762 > 1,986674), maka hipotesis ketiga yang menyatakan *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif, terdukung. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Widodo (2007), Khaddafi (2008), Zulfa (2013), Wongso (2012), Gunawan (2012),

Gantino dan Maulana (2012) yang menyatakan bahwa *ROA* mempunyai pengaruh positif dan signifikan. Hal ini sesuai dengan teori bahwa Bank dalam memberikan *return* berdasarkan alokasinya pada tingkat *ROA* yang diperoleh dari tahun lalu, karena tingginya *ROA* menunjukkan laba bank yang stabil dengan kualitas aktiva sudah baik dan manajemen laba yang baik, hal ini yang membuat bank lebih banyak memberikan *return*.

Berdasarkan pengujian parsial (Uji-t) diperoleh hasil bahwa *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *t* hitung sebesar (-) 0,294 dengan tingkat signifikansi 0,160 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 dan nilai *t* hitung < *t* tabel (-0,294 < 1,986674), maka hipotesis keempat yang menyatakan *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif, terdukung. Hasil penelitian ini mendukung dari hasil penelitian Khaddafi (2008), Gunawan (2012), Kuspita (2011) dan Zulbetti (2011) yang menyatakan bahwa *NPL* mempunyai pengaruh negatif terhadap *return* saham. Dalam penelitian Zulbetti (2011) menyebutkan bahwa *NPL* menunjukkan nilai yang cukup tinggi namun bank memiliki *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang cukup tinggi dan melebihi dari batas minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, sehingga *CAR* masih dapat membantu menutup risiko kredit yang diakibatkan oleh kredit macet. Oleh karena itu kenaikan *NPL* secara langsung tidak mengakibatkan menurunnya *return* dan sebaliknya penurunan *NPL* tidak mengakibatkan menaiknya *return* (Nasser, 2003).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *Loan To Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Asset* dan *Non Performing Loan* terhadap *Return Saham* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2012, baik regresi berganda, secara simultan maupun parsial. Hasil pengujian analisis regresi berganda $LDR = 0,143$, $CAR = 0,944$, $ROA = 1,331$ dan $NPL = -0,643$. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa

Loan To Deposit Ratio (LDR), *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Non Performing Loan (NPL)* yang ada berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel *return* saham pada perusahaan perbankan. Hasil pengujian secara parsial *Loan To Deposit Ratio (LDR)* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham. *Return On Asset (ROA)* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. *Non Performing Loan (NPL)* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan.

IMPLIKASI

Berdasarkan perhitungan analisis regresi berganda, variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan perbankan adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Return On Asset (ROA)*, maka variabel tersebut dapat dijadikan pertimbangan dalam menilai kondisi bank dalam memperoleh laba. Jika permodalan bank meningkat dan manajemen perusahaan dapat memaksimalkan tingkat kemampulabaan yang berasal dari asetnya (kualitas aktiva produktif), maka laba yang diperoleh perusahaan dapat meningkat. Peningkatan laba tersebut mempengaruhi ekspektasi investor dalam membeli saham perusahaan bank, sehingga berdampak pada meningkatnya *return* saham yang diperoleh investor.

SARAN

Setelah melakukan penelitian, pembahasan, dan merumuskan kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan masukan dan bahan pertimbangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi pihak bank, berdasarkan hasil penelitian ini variabel *Loan To Deposit Ratio (LDR)* dan *Non Performing Loan (NPL)* menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap *return* saham, maka bank dapat mengevaluasi penyaluran kredit yang berasal dari dana pihak ketiga dan kredit yang bermasalah agar biaya kerugian atas kredit bermasalah tersebut

tidak terlalu besar dan portofolio penyaluran kredit dapat dikoreksi berdasarkan kemampuan keuangan pihak debitur sehingga bank masih dapat mengoptimalkan kinerjanya tersebut untuk memperoleh laba. Peningkatan laba akan mempengaruhi ekspektasi investor untuk membeli saham bank tersebut sehingga akan berpengaruh pada *return* saham yang diperoleh investor.

2. Bagi pihak investor, berdasarkan penelitian ini bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Return On Asset (ROA)* menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, maka investor yang akan berinvestasi saham di perusahaan perbankan agar dapat mempertimbangkan besarnya nilai *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Return On Asset (ROA)* yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dan Bank Indonesia dalam memulai berinvestasi saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena variabel tersebut secara empiris terbukti mempengaruhi *return* saham pada perusahaan perbankan.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperbanyak sampel yang digunakan agar hasilnya lebih baik terhadap sampel yang dipilih, serta menambah periode penelitian.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini hanya diwakili oleh empat variabel yaitu *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Non Performing Loan (NPL)* sebagai indikator untuk mengetahui pengaruh *return* saham pada perusahaan perbankan, sedangkan masih ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi *return* saham, seperti inflasi, nilai tukar uang dan tingkat pertumbuhan ekonomi.

REFERENSI

- Anisma, Yuneita. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return* Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di BEI. *Jurnal: Sosial Ekonomi Pembangunan*. Universitas Riau. Dipublikasikan.
- Ardiani, Anita. 2007. Analisa Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Jakarta (BEJ). *Skripsi: UNNES*. Dipublikasikan
- Budialim, Giovanni. 2013. Pengaruh Kinerja dan Resiko Terhadap *Return* Saham Perusahaan *Consumer Good* Di BEI Periode 2007-2011. *Jurnal: Ekonomika dan Bisnis*. Universitas Surabaya. Vol.2.No.1
- Brigham, Eguene F dan Joel F. Houston. 2006. *Manajemen keuangan*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Darmadji dan Fakhruddin, Hendy. 2006. *Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Salemba Empat, Jakarta.
- Gunawan, Tri. 2012. Pengaruh Rasio Camel, Inflasi dan Nilai Tukar Uang Terhadap *Return* Saham (Studi Empiris Bank Yang Terdaftar Di BEI). *Skripsi: Universitas Diponegoro Semarang*. Dipublikasikan.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Kelima. Badan Penerbit: Universitas Diponegoro Semarang.
- Gantino Rilla Dan Maulana Fahri. 2012. Pengaruh ROA, CAR dan LDR Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2011. *Jurnal: Akuntansi*. Universitas Esa Unggul. Dipublikasikan.
- Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Cetakan Ketiga. Yogyakarta : BPFE.
- Kuspita, Maya. 2011. Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO, dan DPS Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa

- Efek Indonesia. *Skripsi*: Universitas Pembangunan Nasional Yogyakarta. Dipublikasikan.
- Kasmir. 2013. *Dasar-Dasar Perbankan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kurniadi, Rintisya. 2012. Pengaruh CAR, NIM dan LDR Terhadap *Return Saham Perbankan Indonesia*. *Jurnal: Akuntansi*. Universitas Negeri Semarang. Dipublikasikan.
- Khaddafi, Muaammar. 2008. Hubungan Rasio Camel Terhadap *Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di BEI*. *Jurnal: Akuntansi*. Universitas Malikulsaleh. Dipublikasikan.
- Marviana, Ratna Dina. 2009. Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap *Return Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Tesis*: Universitas Sumatera Utara. Dipublikasikan.
- Muljono, Teguh Pudjo. 1999. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Perbankan*. Jakarta: Djambatan.
- Nugroho, Lukman Chakim. 2012. Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR Terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011). *Skripsi*: Universitas Diponegoro Semarang. Dipublikasikan.
- Nasser, Etty M, 2003. *Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta dengan Rasio CAMEL serta Pengaruhnya terhadap Harga Saham*, media riset akuntansi, auditing dan informasi vol. 3, desember, 217-236.
- Padli. 2011. Pengaruh CAR, ROA, dan LDR Terhadap *Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Di BEI*. *Jurnal: Ekonomi*. Universitas Diponegoro Semarang. Dipublikasikan.
- Pahlavie, Nu'mah Hamzah. 2009. Analisis Pengaruh CAR, LDR, NIM, BOPO dan EAQ Terhadap Perubahan Laba (Studi Kasus Pada Bank Umum Di Indonesia Periode 2004-2007). *Tesis*: Universitas Diponegoro Semarang. Dipublikasikan.
- PSAK Nomor 31 Dalam Standar Akuntansi Keuangan (1999: 31.1) Pengertian Bank.
- Rusdiana, Nana. 2012. Analisis Pengaruh CAR, LDR, NIM, NPL, BOPO, dan DPK Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2011). *Skripsi*: Universitas Diponegoro Semarang. Dipublikasikan.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. Cetakan Kesatu. Bandung: CV Alfabeta.
- Santoso, Singgih. 2000. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Samsul, Mohamad. 2006. *Pasar Modal dan Teori Portofolio*. Jakarta: Erlangga
- Sunaryah. 2004. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23./DPNP tanggal 31 Mei 2004 Perihal Pedoman Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (CAMELS Rating), Bank Indonesia, Jakarta.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Surat Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 792 Tahun 1990 Pengertian Bank.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik dan Aplikasi*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN Yogyakarta.

- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE.
- Udayana, IBN. 2008. *Pelatihan Statistik dengan SPSS, V 12.00*. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta.
- UU. No 10 tahun 1998 tentang Perbankan RI
- Widodo, Saniman. 2007. Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Pasar Terhadap *Return Saham Syariah* Dalam Kelompok *Islamic Index (JII)* Tahun 2003-2005. *Tesis*: Universitas Diponegoro Semarang. Dipublikasikan.
- Wongso, Ryan Alexander. 2012. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return Saham* Pada Bank Mandiri Di Makassar (Periode 2005 – 2010). *Skripsi*: Universitas Hasanuddin Makassar. Dipublikasikan.
- [www. Idx.co.id](http://www.idx.co.id) diakses tanggal 04 Februari 2014 pukul 11.00
- Zulfa, Ingga. 2013. Pengaruh Rentabilitas, Likuiditas, Kecukupan Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Perbankan Yang *Listing* Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*: Universitas Negeri Padang. Dipublikasikan.
- Zulbetti, Rilla. 2012. Pengaruh Rasio-Rasio Camel dan Faktor Makro Ekonomi Terhadap *Return Saham* (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2000-2010). *Jurnal*: Akuntansi.